

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam Al-Quran, kata masjid disebut sebanyak dua puluh delapan kali. Secara harfiah, masjid berasal dari Bahasa Arab yaitu sajada, yasjudu, sujudan yang memiliki arti tempat sujud. Adapun secara syara', masjid merupakan tempat yang digunakan umat Islam untuk sholat berjamaah.¹ Masjid memiliki peran yang sentral dalam sejarah peradaban Islam. Dimana masjid tidak hanya digunakan untuk tempat ibadah saja, tetapi digunakan juga untuk pusat aktivitas umat Islam dalam berbagai bidang. Sejarah mengatakan bahwa pada zaman Rasulullah SAW, masjid merupakan pusat peradaban dan pusat berbagai kegiatan, baik ibadah mahdhah maupun ibadah ghairu mahdhah.² Kondisi masjid dapat mencerminkan keadaan masyarakat Muslim pada suatu tempat dan waktu tertentu. Kemajuan masjid memiliki makna membangun kehidupan Islam dalam masyarakat, sementara kehancuran masjid mencerminkan kemunduran Islam di tengah masyarakat. Oleh karena itu, umat Islam seharusnya berusaha untuk ramai ramai memakmurkan masjid sebagai bagian dari upaya untuk menegakkan agama Islam serta membentuk umat yang terus berbuat kebaikan demi meraih ridho Allah SWT.³

Umat Islam yang berada di sekitar masjid perlu untuk mengaktualisasikan perannya dalam mengkoordinir, baik untuk sholat berjamaah maupun kegiatan

¹ Masjid Nusantara, 2019, *Apa Itu Masjid*, <https://www.masjidnusantara.org/apa-itu-masjid/>, diakses pada tanggal 29 Januari 2025.

² Sochimim, *Manajemen Keuangan Masjid Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Umat*, elJizya-Jurnal Ekonomi Islam 4, no. 1 (2016): 119.

³ Rizky Wahyuliana dan Syamsul Wathoni, *Pemberdayaan Jamaah Masjid Agung Raden Mas Ageng Aryo Tjokronegoro Kabupaten Ponorogo Dalam Peningkatan Keagamaan*, JCD: Journal of Community Development and Disaster Management 1, no. 1 (Jan 2019): 50.

lainnya. Hal ini dalam rangka menyatukan potensi dan kepemimpinan umat selanjutnya, yaitu umat yang terkoordinir secara rapi oleh pengurus masjid (takmir masjid) dibina keimanannya, ketaqwaan ukhuwah, dan dakwah Islamiyah sehingga masjid tersebut menjadi basis umat Islam yang kokoh.⁴ Masjid yang makmur merupakan masjid yang berhasil tumbuh menjadi sentral dinamika umat. Sehingga, masjid tersebut berfungsi dengan benar sebagai tempat ibadah dan pusat peradaban Islam dalam arti luas. Memakmurkan masjid ini merupakan tugas dan tanggung jawab seluruh umat Islam.⁵

Saat ini, fungsi masjid mengalami pergeseran dan tidak lagi mencerminkan tujuan utamanya. Banyak masjid yang dibangun bukan atas dasar ketakwaan, melainkan hanya sebagai pelengkap fisik semata. Akibatnya, keberadaan masjid tidak diiringi dengan optimalnya peran dan fungsi yang seharusnya dijalankan.⁶ Dan jika dilihat dari fungsi aslinya masjid yaitu tempat untuk bersujud kepada Allah SWT, tempat shalat, dan tempat beribadah kepada-Nya, serta memberi manfaat bagi jamaah dan masyarakatnya.⁷ Pembangunan masjid seharusnya tidak hanya difokuskan pada aspek fisik, tetapi juga perlu disertai dengan pembinaan mental dan spiritual masyarakat sekitarnya. Tujuannya agar masjid tetap berfungsi sebagai pusat ibadah umat Islam. Dalam sejarahnya, Rasulullah SAW menjadikan masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat dakwah dan

⁴ Sutamaji Dan Ahmad Abdulloh Irsyad Al-Baihaqi, *Strategi Komunikasi Takmir Masjid Dalam Syiar Islam*, Jurnal Komunikasi Islam 01, No. 02 (Desember 2020): 55.

⁵ Fauzi Caniago, "Upaya Takmir Masjid Al-Muhajirin Dalam Meningkatkan Semangat Berkorban Di Masyarakat", Jurnal TEXTURA 6, no. 1 (2019): 78.

⁶ Yasir Mubarak, "Strategi Takmir Masjid Al-Faqih Dalam Memakmurkan Masjid", Jurnal Manajemen Dakwah 10, no. 1 (2022): 139.

⁷ Akhyaruddin, dkk, "Peran Pengurus Dalam Memakmurkan Masjid Nurul Huda Desa Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara", Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi 1, no. 2 (Mei 2019): 91.

pemerintahan. Hal ini menunjukkan bahwa masjid memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan umat Islam. Oleh karena itu, perlu dilakukan berbagai upaya untuk menghidupkan kembali peran masjid dan memakmurkannya.⁸

Adanya takmir masjid dapat menjadi mediator dalam meningkatkan kemakmuran masjid tersebut. Dan bisa memberikan contoh yang baik untuk masjid-masjid yang lainnya, dalam upaya bersama sama untuk memakmurkan masjid. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana teknik atau cara operasionalnya.⁹ Upaya yang dilakukan diantaranya yaitu takmir masjid menjadikan pelopor agar umat islam disekitar bersama sama untuk menjalankan aktivitas memakmurkan masjid.

Terdapat takmir masjid di Kabupaten Trenggalek yang berusaha untuk mengoptimalkan fungsi masjid dengan maksimal, masjid tersebut bernama Masjid Al-Furqon. Masjid Al-Furqon merupakan masjid yang berdiri di daerah sentral di Kabupataen Trenggalek. Lebih tepatnya berdiri di Kelurahan Surondakan Kabupaten Trenggalek atau kurang lebih 200 M di timur Alun Alun Kota Trenggalek. Dalam Upaya memakmurkan masjidnya, takmir masjid berusaha untuk belajar tentang tata kelola memakmurkan masjid, mereka mendaftar menjadi salah satu peserta dalam Webinar Kemasjidan yang program tersebut diadakan oleh Masjid Kapal Munzalan Pontianak mereka memberikan nama dengan program

⁸ Ahmad Jumhan, dkk, *Menghidupkan Shalat Berjamaah Di Masjid Nurul Jannah Serikembang Iii Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir*, Suluh Abdi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat 1, no. 2 (2019): 99.

⁹ Mahmuddin, "*Strategi Dakwah Terhadap Masyarakat Agraris*", *Jurnal Dakwah Tabligh* 14, no. 1 (2013): 101.

Masjid Enterprise yang diselenggarakan pada tahun 2021 dengan berbasis *Zoom Meeting* atau secara online.¹⁰

Dalam konsep baru yang diapaparkan dalam program Masjid Enterprise, terdapat gagasan tentang *Masjid Romantis* yaitu masjid yang ramah terhadap kaum muda, musafir, anak-anak, tamu, dan masyarakat sekitar. Salah satu program dalam konsep ini adalah 3M (Masjid Makan-Makan). Sebelum populernya program 3M (Masjid Makan-Makan), budaya menyediakan makanan di masjid telah menjadi praktik umum dibudaya Jawa. Konsep dasar program 3M, yakni menyediakan makanan bagi jamaah, sejatinya telah memiliki landasan kuat dalam ajaran Islam sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an dan hadis. Salah satu hadits yang menerangkan tentang keutamaan memberi makan antar sesama adalah hadits yang diriwayatkan oleh Tahbarani yang artinya : *“Barangsiapa yang memberi makan kepada seorang mukmin hingga membuatnya kenyang dari rasa lapar, maka Allah akan memasukkannya ke dalam salah satu pintu surga yang tidak dimasuki oleh orang lain.”* (HR. Thabrani).

Takmir Masjid Al-Furqon berusaha mengimplementasikan ilmu yang mereka dapat saat webinar, dengan menerapkan program 3M sebagai bagian dari upaya untuk menghidupkan kegiatan masjid. Melalui program ini, takmir Masjid Al-Furqon mengadakan berbagai kegiatan yang berpusat di masjid, mulai dari kegiatan ibadah hingga kegiatan sosial. Untuk kegiatan yang mencakup ibadah Masjid Al Furqon tidak hanya sebagai tempat untuk Sholat 5 Waktu, jum'atan

¹⁰ Antara News, 2020, *Masjid Enterprise tawarkan pengelolaan masjid jadi pusat peradaban*, <https://kalbar.antarane.ws.com/berita/442657/masjid-enterprise-tawarkan-pengelolaan-masjid-jadi-pusat-peradaban>, diakses pada tanggal 24 Desember 2024.

ataupun menyelenggarakan Sholat Idul Fitri dan Sholat Idul Adha, namun para takmir juga menyelenggarakan kegiatan islam lainnya mulai dari TPQ untuk anak-anak di sore hari serta kajian islam yang diadakan rutin ataupun setiap pekannya, hingga menyelenggarakan kajian untuk remaja.

Salah satu keunikan dari takmir Masjid Al-Furqon adalah program 3M (Masjid Makan-Makan) yang menjadi bagian tak terpisahkan dari setiap kegiatan keagamaan yang diselenggarakan. Program ini berangkat dari semangat untuk memuliakan tamu Allah, yaitu para jamaah yang datang ke masjid untuk mendekatkan diri kepada sang Pencipta. Setiap kegiatan, takmir selalu berusaha memberikan jamuan terbaik, mulai dari makanan, minuman, dan camilan, sebagai bentuk pelayanan dan usaha takmir untuk mengajak masyarakat agar bersama-sama mendekat kepadaNya dengan memakmurkan rumah Allah SWT yaitu masjid. Dengan adanya program 3M, diharapkan suasana masjid menjadi lebih hangat, penuh keberkahan, menguatkan rasa persaudaraan di antara para jamaah dan semakin banyak masyarakat yang terketuk hatinya untuk kembali memakmurkan masjid .

Pendekatan ini dirancang sebagai sarana untuk meningkatkan antusiasme umat Islam dalam berlomba-lomba untuk menghidupkan rumah Allah SWT, sekaligus mengembalikan semangat masyarakat untuk memakmurkan masjid sebagai pusat peradaban umat islam. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian yang akan disusun dalam skripsi dengan judul :

“STRATEGI DAKWAH TAKMIR MASJID AL FURQON DALAM MENGHIDUPKAN KEGIATAN KEAGAMAAN MASJID MELALUI PROGRAM 3M (MASJID MAKAN MAKAN)”.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan, peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi dakwah takmir Masjid Al-Furqon dalam menghidupkan kegiatan keagamaan menggunakan program 3M (Masjid Makan Makan)?
2. Apa saja tantangan dalam pelaksanaan program 3M untuk menghidupkan kegiatan keagamaan yang ada di Masjid Al-Furqon?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi dakwah takmir Masjid Al-Furqon dalam menghidupkan kegiatan keagamaan melalui program 3M.
2. Untuk mengetahui tantangan takmir Masjid Al-Furqon dalam penerapan program 3M untuk meningkatkan kegiatan keagamaan yang ada di Masjid Al-Furqon

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Praktis

a) Bagi Masjid Al-Furqon

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai evaluasi terhadap efektivitas program 3M untuk menghidupkan kegiatan keagamaan jamaah di Masjid Al-Furqon.

b) Bagi Masjid Lain

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi masjid-masjid lain yang ingin menerapkan program 3M sebagai upaya untuk menghidupkan kegiatan keagamaan jamaah di masjid.

2. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen masjid, khususnya dalam menghidupkan kegiatan keagamaan jamaah di masjid.

E. Penegasan Istilah

Dalam rangka menghindari kemungkinan terjadinya pemahaman atau penafsiran yang tidak sesuai dengan makna yang penulis maksudkan, untuk itu dipandang perlu untuk memberikan penegasan istilah judul dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a) Strategi Dakwah

Strategi dakwah dapat diartikan sebagai serangkaian langkah dalam merancang metode atau pendekatan yang tepat untuk menyampaikan pesan dakwah kepada mad'u, disesuaikan dengan situasi dan kondisi target

dakwah yang dituju. Tujuannya adalah untuk memperoleh hasil yang maksimal. Dengan kata lain, strategi dakwah mencakup berbagai cara atau teknik yang dirancang guna mencapai tujuan dakwah secara efektif dan dapat dipahami oleh mad'u.¹¹

b) Takmir Masjid

Takmir masjid merujuk pada sekelompok pengurus atau lembaga yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan penyelenggaraan kegiatan masjid, baik yang bersifat administratif, sosial, maupun keagamaan. Takmir masjid memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan dakwah, membimbing jamaah, serta meningkatkan pemahaman keagamaan di kalangan jamaah.¹² Melalui keterlibatannya dalam berbagai aktivitas dakwah, takmir berperan sebagai ujung tombak dalam membentuk dan mengarahkan kehidupan masyarakat dari berbagai tingkatan masyarakat. Peran takmir ini sangat penting di miliki oleh setiap masjid agar kegiatan masjid dapat bergerak maju, baik dalam masjid maupun di area sekitarnya. Dengan inisiatif takmir, pendidikan agama islam yang non formal dapat diajalkan. Dengan demikian, keberadaan masjid dan segala aktivitas berperan penting dalam mengembangkan umat Islam di wilayah sekitarnya.

c) Kegiatan Keagamaan

Menurut M. Quraish Shihab kegiatan keagamaan adalah segala bentuk aktivitas yang dilakukan oleh umat Islam dalam rangka

¹¹ Nurwahidah Alimuddin, "Konsep Dakwah Dalam Islam," *Jurnal Hunafa*, 2024, 2.

¹² Septiani, R. Peran Ta'mir Masjid Al Ikhlas Desa Taman Sari Hajimena Natar Dalam Menggerakkan Kegiatan Remaja Islam Masjid (Risma) (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

mendekatkan diri kepada Allah dan mengikuti perintah-Nya, termasuk di dalamnya kegiatan ibadah dan sosial yang bernilai ibadah.¹³ Kegiatan keagamaan dapat dipahami sebagai sebuah usaha untuk memelihara, melaksanakan, dan memperbaiki kualitas keimanan manusia agar tetap teguh menjalankan ajaran Allah SWT sesuai dengan syariat-Nya. Tujuannya adalah agar umat Islam dapat meraih kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Secara prinsip, aktivitas keagamaan merupakan bentuk pengamalan yang dianjurkan dalam ajaran Islam. Dengan demikian, kita dapat mengetahui bahwa kegiatan keagamaan mencakup segala jenis kegiatan yang terkait dengan agama, baik dalam bentuk kepercayaan maupun nilai-nilai yang menjadi bagian rutin dalam kehidupan dan menjadi pedoman dalam menjalin hubungan dengan Allah SWT dan lingkungan sekitarnya.¹⁴

d) Program 3M

Program 3M adalah singkatan dari “Masjid Makan Makan”, yaitu suatu program yang menggabungkan pendekatan spiritual dan sosial melalui kegiatan yang dilaksanakan di masjid yang disertai dengan pemberian konsumsi atau jamuan makan. Tujuannya adalah untuk memuliakan tamu Allah SWT dan guna untuk memperkuat ukhuwah islamiyah, serta menarik partisipasi jamaah dalam menghidupkan masjid. Sejak zaman Wali Songo, masjid-masjid di Nusantara tidak hanya berfungsi

¹³ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1996): 366.

¹⁴ Mubarak, “Strategi Takmir Masjid Al-Faqih Dalam Memakmurkan Masjid,” 146.

sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai pusat pendidikan dan sosial. Tradisi makan bersama di masjid sudah ada sejak lama, di mana para ulama dan masyarakat berkumpul di serambi untuk berdiskusi, belajar agama, dan menikmati hidangan bersama.¹⁵

¹⁵ Journostaria, 2025, *Fenomena Masjid Makan-Makan: Revitalisasi Fungsi Sosial Masjid di Indonesia*, <https://www.journastoria.com/2025/03/fenomena-masjid-makan-makan.html>, diakses pada tanggal 20 April 2025.